

**KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT ASY-SYAIKH
MUHAMMAD NAWAWI BIN UMAR AL-BANTANI AL-JAWI
KITAB SYARAH UQUDULLIJAIN**

Wahyudi

repo@tmial-amien.sch.id

Abstrak

Mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahmah adalah pujaan bagi manusia semuanya, betapa bahagianya orang-orang yang mempunyai keluarga yang penuh dengan kasih sayang saling menyanyangi dan mencintai, dan menghormati, menghargai, melindungi. Namun untuk mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawaddah dan Warahmah dibutuhkan usaha keras dan dukungan dari semua pihak keluarga baik Ayah, Ibu dan anak. Dan yang paling besar bertanggung jawab adalah Ayah yang bertindak sebagai kepala keluarga, Peran Ayah sangat vital yang bertindak sebagai nahkoda yang akan menggerakkan kemanapun kapal akan berlayar dan berlabuh. Ibu pun tidak kalah pentingnya dalam pembangunan watak dan karakter anak-anak serta mengatur keuangan keluarga. Akan tetapi, tidak jarang dari mereka menemukan jalan buntu, baik yang berkecukupan secara materi maupun yang berkekurangan. Berdasarkan jenisnya, karya ilmiah ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) yang bersifat deskriptif analisis yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahasan naskah, dimana datanya diperoleh melalui sumber literature, yaitu melalui riset kepustakaan.

PENDAHULUAN

Sesungguhnya tolak ukur keseimbangan antara hak seorang suami dengan hak seorang istri adalah apabila pasangan suami istri tergolong baik dalam pandangan masyarakat, serta baik dalam pandangan syara' yakni antara suami dan istri tersebut membina pergaulan dengan baik dan tidak saling merugikan.¹

Sesungguhnya kaum laki-laki memperoleh pahala dari amal jihad yang dilakukan, dan bagi kaum wanita juga punya hak memperoleh pahala dari apa yang di perbuatnya. Yakni menjaga kehormatan, taat kepada Allah Swt. Dan taat kepada suami.

Kaum lelaki dan kaum wanita dalam urusan pahala di akhirat memperoleh hak yang sama. Hal ini dikarenakan pahala satu kebaikan dilipatkan sepuluh kali. Dan ketentuan ini berlaku bagi kaum laki-laki dan kaum wanita. Kelebihan kaum lelaki mengalahkan serta menguasai kaum wanita itu hanya ketika di dunia².

Tanggung jawab dalam mendidik keluarga memang besar. bahkan seseorang bisa terjerumus masuk neraka lantaran kurang memperhatikan pendidikan agama terhadap keluarga. Sebagian ulama mengatakan. bahwa orang yang pertama kali mengganduli seorang lelaki pada hari kiamat nanti adalah keluarga dan anak-anaknya. mereka berkat: "wahai Tuhan kami, ambilkanlah hak kami pada orang ini. Ibu Karena dia tidak mengajarkan urusan agama kepada kami. Dia memberi makan kami dari harta yang haram, sedangkan kami tidak tahu".³

Apabila seorang suami memiliki kemampuan untuk memberikan pengajaran kepada isterinya sendiri, maka isteri tidak diperbolehkan keluar rumah untuk menanyakan sesuatu kepada orang-orang alim. Namun jika suami tidak mampu karena minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki, maka sebagai gantinya dia adalah yang harus bertanya kepada orang alim.⁴

Pada hakikatnya semua orang adalah mendapatkan kepercayaan. dan sebagai tugasnya adalah berlaku baik terhadap apa yang di percayakan kepadanya. Yakni

¹ Abu Firdaus Al-Halwani, Asy-syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani al-Jawi, *Petunjuk menuju keluarga Sakinah; syarah Uqudul Ijain*, (Surabaya: Mutiara Ilmu Agency, 1993) h.13

² *Ibid* h.41

³ *Ibid* h.31 32

⁴ *Ibid* h.27

dituntut untuk selalu berlaku adil. Serta menciptakan kemaslahatan atas apa yang dipercayakan kepada dirinya. Penguasa atau wakilnya adalah orang yang dipercaya memimpin, menjaga, menguasai, serta melindungi rakyat. Untuk melindungi suatu masalah keluarga dalam kekasaran rumah tangga. Seorang suami harus pintar-pintar menjaga emosinya agar tidak ada kekasaran dalam menjalin rumah tangganya. Dan seorang suami harus memberikan pengajaran kepada istrinya sendiri. Sedangkan mengenai berbagai bentuk ibadah yang lain. Hendaknya sang suami mengajarkan kepada isterinya tentang ibadah fardhu maupun sunnah, seperti shalat, zakat, puasa serta haji. Sedekah, berzikir.

KAJIAN TEORI

Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga sakinhah terdiri dari dua suku kata, yaitu keluarga dan sakinhah yang dimaksud dengan keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari sekurang-kurangnya pasangan suami istri sebagai sumber intinya, berikut anak-anak yang lahir dari mereka. Jadi keluarga setidak-tidaknya adalah pasangan suami istri. Baik mempunyai anak maupun tidak mempunyai anak.⁵

Secara etimologi, Sakinah berarti ketenangan, kedamaian, dari akar kata sakan menjadi tenang, damai, merdeka, hening dan tinggal. Dalam Islam, kata Sakinah menandakan ketenangan dan kedamaian secara khusus, yakni kedamaian dari Allah Swt. Yang berada dalam hati. Sedangkan secara terminologi keluarga Sakinah adalah keluarga yang tenang dan tenram, rukun dan damai. Dalam keluarga itu terjalin hubungan harmonis, di antara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.

Dari pengertian tersebut, kirangnya kita dapat memperoleh gambaran yang jelas bahwa keluarga Sakinah yang dikehendaki fitrah manusia dan agama adalah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk merendam emosi yang negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua

⁵ Alief Syamsul Ma'arif, *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah Karya Syaikh Muhammad Nawawi Al-Bantani*, {klaten: caesar media Pustaka, 2021 }h.42

anggota keluarga yang berdampak ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana damai dan sejahtera serta aman di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Seseorang akan merasakan Sakinah apabila terpenuhi unsur-unsur hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang. Sebaliknya jika Sebagian atau salah satu yang telah disebutkan di atas tidak terpenuhi, maka orang tersebut akan merasa kecewa, resah, dan gelisah. Hajat hidup yang diinginkan dalam kehidupan duniawi seseorang meliputi: Kesehatan, sandang, pangan, perlindungan hak asasi dan sebagainya.⁶

Sakinah mengandung makna ketenangan. Setiap mahluk hidup dilengkapi Allah Swt. Dengan alat serta aneka sifat dan kecenderungan yang tidak dapat berfungsi secara sempurna jika ia berdiri sendiri. Kesempurnaan eksistensi makhluk hanya tercapai dengan bergabungannya masing-masing pasangan dengan pasangannya sesuai dengan sunnatullah.

Memang benar bahwa sewaktu-waktu manusia bisa merasa senang dalam kesendiriannya, tetapi tidak untuk selamanya. Manusia telah menyadari bahwa hubungan yang dalam dan dekat dengan pihak lain akan membantunya mendapatkan kekuatan dan membuatnya lebih mampu menghadapi tantangan. Karena alasan-alasan inilah maka manusia butuh pasangan hidup dengan jalan menikah, berkeluarga, bahkan masyarakat dan berbangsa. Ketenangan hidup ini didambakan oleh suami istri setiap saat, termasuk saat sang suami meninggalkan rumah dan anak istrinya.

Sakinah terlihat pada kecerahan raut muka yang disertai kelapangan dada, budi bangsa yang halus, yang dilahirkan oleh ketenangan batin akibat menyatunya pemahaman dan kesucian hati, serta bergabungnya kejelasan pandangan dengan tekad yang kuat. Itulah makna Sakinah secara umum dan makna-makna tersebut yang diharapkan dapat menghiasi setiap keluarga yang hendak menyandang keluarga Sakinah. 7

⁶ Ibid, h.44-46

⁷ Abu Firdaus Al-Halwani, Asy-syaikh Muhammad Nawawi bin umar al-bantani al-jawi,*Petunjuk menuju keluarga Sakinah;syarah Uqudullijain*,(Surabaya:Mutiara Ilmu Agency, 1993)h..18

Nikah merupakan faktor yang paling kuat atau tembok yang paling kokoh untuk menjaga umat manusia dari ketergelinciran kelembah dosa dan jurang kehinaan. Allah Swt. Menjadikan nikah sebagai karunia bagi hamba-hambanya yang mukmin dan rahmat serta benteng tempat berlindung dari goadaan setan yang terkutuk.⁸

Kata mawaddah berasal dari wadda-yawadda yang berarti mencintai sesuatu dan berharap untuk bisa terwujud, mawaddah sekaligus keinginan untuk memiliki {tamanni kaunihi}. Antara kedua kata ini saling berkaitan yakni disebabkan adanya keinginan yang kuat akhirnya melahirkan cinta atau karena didorong rasa cinta yang kuat akhirnya melahirkan keinginan untuk mewujudkan sesuatu yang dicintainya. Hal ini bisa dilihat pada firman Allah Swt dalam surat Ar-Rum surat ke 30 ayat 21. Mawaddah sebagai salah satu yang menghiasi perkawinan bukan sekadar cinta sebagaimana kecintaan orang tua kepada anak-anaknya. Sebab rasa cinta disini akan mendorong pemiliknya untuk mewujudkan cintanya sehingga menyatu. Inilah yang tergambar dalam hubungan laki-laki dan perempuan yang terjalin dalam sebuah perkawinan. Ketika seseorang laki-laki mencintai seorang perempuan makai ia ingin sekali untuk mewujudkan cintanya dengan memiliki atau menikahinya. Kata mawaddah disini hanya semata-mata mencinta dan menyayangi layaknya dalam hubungan kekerabatan, berbeda dengan cintanya suami dan isteri. Dalam hal ini bentuk cinta dan kasih sayang dengan senantiasa menjaga hubungan kekerabatan agar tidak putus.⁹

Kebersamaan dalam hidup berumah tangga merupakan sebuah keharusan jika memang tidak ada hal darurat atau takdir yang bisa membuat keduanya hidup berjauhan atau bahkan hingga berpisah satu dengan yang lainnya. karena pada intinya seorang suami pasti membutuhkan kehadiran sang isteri di sampingnya, apalagi bagi seorang istri yang pada fitrahnya kaum wanita itu lemah dan selalu ingin dilindungi dan ditemani. Dan tak lupa juga, anak-anakpun akan lebih-lebih lagi membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya.

Kebersamaan memang bisa menjadi sebuah keniscayaan jika masing-masing anggota keluarga berusaha untuk mewujudkan hal tersebut. Sebuah komitmen

⁸ Ibid h.7

⁹ Dikutip dari karya ilmia jurnal Henderi Kusmidi, *konsep Sakinah mawaddah warahmah dalam Pernikahan menurut imam Nawawi*,(IAIN Bengkulu Vol. 4,h.69)

yang didasari dengan keinginan untuk menjadikan sebuah keluarga yang utuh akan membuat setiap individu menyadari arti pentingnya sebuah kebersamaan.¹⁰

Dalam membina rumah tangga, selain sebagai penyalur kebutuhan biologis yang benarkan oleh Islam, hendaknya kita niat juga sebagai ibadah kepada Allah serta untuk mendapatkan keturunan yang akan memperbanyak kuantitas umat Muhammad Saw.¹¹

Mawaddah yaitu perasaan cinta suka atau senang yang muncul dalam hati karena tertarik kepada seseorang. Perasaan ini merupakan insting {ghorizah} pemberian Allah yang lebih bersifat biologis dalam pasti ada pada setiap makhluk yang bernyawa dan normal, termasuk bintang-bintang, karena didorong oleh rasa tertarik pada lawan jenisnya. Perasaan ini biasanya lebih banyak muncul pada saat masih muda sebagai salah satu motivasi dari adanya perkawinan antara suami dan isteri.¹²

Menurut Abi Muhammad Quraish Shihab kata mawaddah secara sederhana dapat diartikan sebagai cinta artinya orang yang memiliki cinta di hatinya akan lapang dadanya, penuh dengan pengharapan, dan jiwanya akan selalu berusaha untuk menjauhi keinginan negatif dan melakukan perbuatan buruk atau jahat. Ia akan senantiasa menjaga cintanya baik di kala senang maupun sedih. Kesimpulannya adalah Sakinah, mawaddah, warahmah merupakan landasan batiniah atau dasar rohani agar terwujudnya keluarga yang damai tenram dan saling memahami antara lain secara lahir maupun batin.¹³

Rahmah secara sederhana dapat diartikan sebagai kasih sayang artinya, keadaan jiwa yang senantiasa diselimuti kasih sayang. Rasa kasih sayang inilah yang mengakibatkan seseorang akan berusaha memberikan kebaikan, kekuatan,

¹⁰ Widiyarti *KONSEP KESETARAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA* (Studi Pemikiran Syekh Nawawi Bin Umar Al-Bantani dalam Kitab ‘Uqūd al-lujayn Perspektif Gender dan UU No. 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan Vol. 3,h.8

¹¹ Ibid h.11

¹² Abu Firdaus Al-Halwani, Asy-syaikh Muhammad Nawawi bin umar al-bantani al-jawi,*Petunjuk menuju keluarga Sakinah;syarah Uqudullijain*,(Surabaya:Mutiara Ilmu Agency, 1993)h..16

¹³Dikutip dari karya ilmiah jurnal Umar *HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA TALA’AH KITAB UQUDULUJAIN FI BAYANI HUQUQ AZ-ZAUJAIN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-BANTANI*,(FAI UISU Vol. 11,h.4)

dan kebahagiaan terhadap orang yang disayanginya dengan cara-cara yang lembut dan penuh dengan kesabaran.¹⁴

Kata rahmah berasal dari rahimayarhamu yang berarti kasih sayang {riqqah} yakni sifat yang mendorong untuk berbuat kebaikan kepada siapa yang dikasihi. Menurut Al-Asfahaani, kata rahmah mengandung dua arti kasih sayang {riqqah} dan budi baik/muarah hati {lisan} kata rahmah yang berarti kasih sayang adalah anugerahkan oleh Allah Swt kepada setiap manusia. Artinya dengan rahmat Allah tersebut manusia akan mudah tersentuh hatinya jika melihat pihak lain yang lemah atau merasa iba atas penderitaan orang lain. Bahkan sebagai wujud kasih sayangnya seseorang berani berkorban dan bersabar untuk menanggung rasa sakit. Hal ini dapat dilihat pada kasus seorang ibu yang baru saja melahirkan, dimana secara demonstratif ia akan mencium bayinya pada hal sebelumnya ia berada dalam kondisi yang penuh kepayahan dan sakit yang teramat sangat.

Keluarga rahmah adalah keluarga yang hubungan antara sesama anggota keluarga tersebut saling menyayangi, mencintai sehingga kehidupan keluarga tersebut diliputi oleh rasa kasih sayang, walaupun ada 3 suku kata yang berbeda yaitu Sakinah, mawaddah, warahmah, namun ketiga kata tersebut bukan berarti harus diartikan secara terpisah dan sendiri-sendiri, akan tetapi justru ketiga suku kata tersebut menjadi satu yang dihubungkan dengan kata keluarga. Oleh karena itu, tidak perlu dibedakan mana keluarga Sakinah, mana keluarga mawaddah dan mana keluarga warahmah, tapi yang lebih tepat adalah sebuah keluarga Sakinah, mawaddah dan warahmah.¹⁵

Kata rahmah yang diambil dari kata walad yang berarti siapa yang sudah menemukan pasangannya maka Allah akan memberikannya keturunan sebagai bentuk rahmat yang Allah berikan kepada keduanya. Anak dalam keluarga merupakan sebuah rahmat atau nikmat bagi seseorang suami istri karena akan menjadikan keluarga tersebut semakin kokoh, dan belas kasih, simpati atau

¹⁴ Ibid h.7

¹⁵ Dikutip dari karya ilmia jurnal Henderi Kusmidi, *konsep Sakinah mawaddah warahmah dalam Pernikahan menurut imam Nawawi*,(IAIN Bengkulu Vol. 4,h. 18-21)

kemurahan hati, hal ini berarti Allah telah memberikan perasaan belas kasih antara suami dan isteri.¹⁶

KONSEP KELUARGA SAKINAH

Keluarga Sakinah adalah keluarga yang harmonis, Bahagia dan sejahtera lahir batin, hidup tenang, tentram, damai dan penuh kasih sayang. Tohari musnawar dalam bukunya dasar-dasar konseptual bimbingan konseling islam mengemukakan kriteria keluarga Sakinah. Adapun keluarga di mana anggotanya mempunyai semangat dalam menguasai dan mengamalkan ilmu agama, saling memotivasi antara sesama untuk terus memupuk semangat dalam, belajar, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama di dalam kehidupannya sehari-hari, Semua anggota keluarga mempunyai sikap dan sifat saling menghormati, menyanyangi, mengerti tata krama dan sopan santun.¹⁷

Suami yang berperan sebagai kepala keluarga senantiasa berusaha untuk mendapatkan rezeki secara halal, sehingga dengan rezeki tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarganya dan rezekinya terjamin keberkahannya. Suami atau istri yang berperan sebagai bendahara keluarga harus mampu mengatur keuangan sehingga harta yang dimiliki dapat dibelanjakan secara efektif dan efisien, serta dapat memenuhi kebutuhan anggota keluarganya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa keluarga Sakinah merupakan sebuah keluarga dimana semua anggota keluarganya senantiasa memperbaiki kualitas dirinya setiap saat. Keluarga Sakinah selalu mendasari atau melandasi kehidupan mereka dengan tuntunan yang telah diatur dalam agama islam.¹⁸

Keluarga Sakinah merupakan sebuah bangunan keluarga yang terbentuk dari aturan dan ketetapan agama secara benar hubungan yang berlandasankan cinta dan kasih sayang sehingga dapat menciptakan kehidupan yang bahagia, damai, sejahtera dan tentram. Hal ini berarti membangun keluarga Sakinah adalah mengarahkan segala upaya dan metode sesuai syariat islam agar tercipta keluarga

¹⁶Widiyarti, *ARGUMENTASI SYEKH NAWAWI BIN UMAR AL-BANTANI TENTANG KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA KAJIAN FIQH KESETARAAN*(Ijougs: Indonesia Journal of Gender Studies | Volume 2 Nomor 1)h.77

¹⁷ Ibid,h. 79

¹⁸ Ibid,h. 73

yang rukun, damai, dan sejahtera di dunia serta membekali anggota keluarga agar dapat mencapai kabahagiaan di akhirat kelak.¹⁹

Jadi bisa dikatakan bahwa mawaddah ini merupakan cinta yang hanya mementingkan kebutuhan fisik saja/hal-hal yang bersifat fisik sehingga tidak memerlukan waktu lama untuk bisa mencapainya. Atau bisa dikatakan mawaddah ini merupakan cinta yang bersifat sementara/tidak abadi. Oleh karena itu di dalam al1Qur'an kata yang mengikuti kata mawaddah adalah rahmah yang berarti saling menyayangi antara satu sama lain dalam keluarga baik itu antara suami istri, orang tua dengan anak, ataupun antar saudara sehingga akan muncul perasaan saling membutuhkan, saling perhatian dan saling membantu. Rahmah merupakan ekspresi cinta dalam pembentukan keluarga yang bersifat kekal dan abadi.

Jadi sebagai suami maupun istri harus mempunyai sikap saling menghormati satu sama lain agar dalam menjalani rumah tangga ini berjalan dengan baik, dan merasakan bagaimana jadi keluarga yang masuk kategori rumah tangga yang mawaddah dalam rumah tangga tersebut. Sehingga rumah tangga dipenuhi dengan ramah dan baik untuk masyarakat sekitar.

Dalam mengasah rumah tangga mawaddah perlu membutuh yang Namanya kasih sayang terhadap istri dan anak-anak, dan nafkah yang berkah bagi keluarganya, hidup dengan tenram dan saling mengerti satu sama lain, dan menutupi aib seorang istri dan suami agar bisa menjalani rumah tangga dengan Sakinah mawaddah dan warahmah.

Selain itu, setiap orang tua yang bertanggung jawab juga memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan dan terpeliharaan suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, efektif, dan menambah kebaikan dan keharmonisan keluarga. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus menyebabkan anak-anaknya kan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan. Disamping pemeliharaan yang baik dan penuh kasih sayang, sebagai amanat Allah, anak harus dididik dengan baik., sesuai dengan tingkat

¹⁹ Dikutip dari karya ilmiah jurnal Umar *HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA TALA'AH KITAB UQUDULUJAIN FI BAYANI HUQUQ AZ-ZAUJAIN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-BANTANI,(FAI UISU Vol. 11,h.8)*

perkembangannya. Dengan pendidikan yang baik, anak akan berkembang dengan baik pula, sehingga menjadi manusia seutuhnya yang mengetahui hak dan kewajiban hidupnya, baik hak dan kewajiban dirinya terhadap orang tuanya, masyarakatnya, maupun terhadap Tuhannya. Sebenarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran terhadap anak yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang adalah merupakan kewajiban agama dalam kehidupan manusia.²⁰

Di dalam pembentukan keluarga, Tuhan menciptakan manusia dari tanah dan pasangan-pasangannya dari jenisnya serta menumbuhkan kasih mesra diantara mereka dimana yang demikian tersebut terdapat hikmah bagi mereka yang suka berfikir. Hubungan mereka dalam perkawinan digambarkan dalam al-Qur'an sebagai dua kausalitas pokok: cinta (birahi, persahabatan, pertemanan) disatu sisi, dan rahmah (pengertian, kedamaian, toleransi dan saling memaafkan) disisi lain dalam tujuan menyeluruh berupa ketentraman.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih, kelembutandan kehangatan yang tulus merupakan dasar yang penting dalam mendidik anak Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek dan keinginan untuk menumbuhkan perkembangan anak maupun setiap anggota keluarga.

Mewujudkan kasih sayang dalam keluarga dengan hormat menghormati, sopan santun dan tanggung jawab (kewajiban) antara suami kepada istri juga sebaliknya istri kepada suami, antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua dan antara saudara kandung, adik dan kakak. Dengan terlaksananya kewajiban

²⁰Dikutip dari karya ilmiah jurnal Umar *HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA TALA'AH KITAB UQUDULUJAIN FI BAYANI HUQUQ AZ-ZAUJAIN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-BANTANI,(FAI UISU Vol. 11,h.12)*

dan hak setiap anggota keluarga dapat menciptakan suasana yang penuh kasih sayang (mawaddah wa rahmah).²¹

²¹ Ibid,h. 15

HASIL PENELITIAN

Keluarga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al Bantani

keluarga sakinhah menurut Syaikh Nawawi ialah kita harus mempunyai karakteristik yang baik atau, pemikiran yang sama dengan suami dan isteri, agar pemikiran tersebut tercapai dengan baik dan bisa dilaksanakan bersama, sehingga keluarga tersebut berjalan dengan baik dan tercapai kemaslahatannya, dan menununkan keluarga yang damai dan tentram. Islam mengajarkan agar keluarga bisa menjadi institusi yang aman, bahagia dan kukuh bagi setiap ahli keluarga, karna keluarga merupakan lingkungan atau unit masyarakat yang terkecil yang berperan sebagai satu lembaga yang menetukan corak dan bentuk masyarakat, ialah harus bagi seorang suami untuk menafkahi isteri-isterinya dengan baik dan ajarkan kebaikan dan tuntunlah untuk menjadi lebih baik lagi.²²

Seorang suami harus mampu melakukan kewajiban atas dirinya untuk keluarganya yaitu membentuknya ketenangan dan ketentraman dan menghormati satu sama lain agar keluarga tersebut bisa mewujudkan keluarga yang sakinhah (dalam mewujudkan keluarga yang sakinhah kita harus mempunyai pemikiran yang sama dan saling menghormati satu sama lain), Dan keluarga harus menciptakan suasana kehidupan rumah tangga yang aman dan tentram, rukun dan damai yang dijalin dengan kemesraan dan kasih sayang dan saling menghormati dan memahami dalam keluarganya.²³

Keluarga yang mawaddah ialah kita harus mampu mempunyai sikap saling menghormati satu sama lain agar keluarga tersebut bisa berjalan dengan baik dengan adanya keluarga mawaddah dan warahmah kita bisa membentuk keluarga yang baik, Dan harus mempunyai rasa cinta dan kasih sayang dalam menjalin keluarga agar keluarga tersebut, bisa memahami cintanya dan kepercayaanya kepada satu sama lain, dan membentuk keharmonisan keluarga di setiap sela-sela yang kurang penasehatan agar bisa mengubah sedikit demi sedikit untuk menuju keluarga yang Mawaddah.

²² Abu Firdaus Al-Halwani, Asy-syaikh Muhammad Nawawi bin Umar al-Bantani al-jawi,*Petunjuk menuju keluarga Sakinah;syarah Uqudullijain*,(Surabaya:Mutiara Ilmu Agency, 1993)h..21

²³ Ibid hal. 29

Dalam mengasah rumah tangga mawaddah perlu membutuh yang Namanya kasih sayang terhadap istri dan anak-anak, dan nafkah yang berkah bagi keluarganya, hidup dengan tenram dan saling mengerti satu sama lain, dan menutupi aib seorang istri dan suami agar bisa menjalani rumah tangga dengan Sakinah mawaddah dan warahmah.²⁴

Setiap orang tua yang bertanggung jawab atas memikirkan dan mengusahakan agar senantiasa terciptakan suatu hubungan antara orang tua dengan anak yang baik, dan menambah kebaikan dan keharmonisan keluarga. Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari oleh kasih sayang yang tulus menyebabkan anak-anaknya kan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia pada umumnya, yaitu kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial, dan kegiatan keagamaan. sehingga menjadi manusia seutuhnya yang mengetahui hak dan kewajiban hidupnya, baik hak dan kewajiban dirinya terhadap orang tuanya, masyarakatnya, maupun terhadap TuhanYa. Sebenarnya pelaksanaan pendidikan dan pengajaran terhadap anak yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang adalah merupakan kewajiban agama dalam kehidupan berkeluarga agar tercapainya keluarga yang Mawaddah.²⁵

Tuhan menciptakan manusia dari tanah dan pasangan-pasangannya dari jenisnya serta menumbuhkan kasih mesra diantara mereka dimana yang demikian tersebut terdapat hikmah bagi mereka yang suka berfikir. Hubungan mereka dalam perkawinan digambarkan dalam al-Qur'an sebagai dua kausalitas pokok: cinta (birahi, persahabatan, pertemanan) disatu sisi, dan rahmah (pengertian, kedamaian, toleransi dan saling memaafkan) disisi lain dalam tujuan menyeluruh berupa ketentraman.²⁶

²⁴ Ibid hal. 32

²⁵ Widiyarti, *ARGUMENTASI SYEKH NAWAWI BIN UMAR AL-BANTANI TENTANG KEDUDUKAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA KAJIAN FIQH KESETARAAN*(Ijougs: Indonesia Journal of Gender Studies | Volume 2 Nomor 1)h.71

²⁶ Ibid hal.74

Konsep Sakinah

Menurut Syaikh Muhammad Nawawi dalam mengkonsep keluarga yang sakinhah ialah membutuhkan saling menyayangi, dan menghormati satu sama lain, menjaga aib dalam rumah tangga agar rumah tangga tersebut bisa berjalan dengan baik.²⁷

Setiap keluarga yang bahagia merupakan suatu hal sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Para ahli pendidikan sepakat bahwa cinta kasih, kelembutandan kehangatan yang tulus merupakan dasar yang penting dalam mendidik anak Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, aspek dan keinginan untuk menumbuhkan perkembangan keluarga yang baik.

Mewujudkan kasih sayang dalam keluarga dengan hormat menghormati, sopan santun dan tanggung jawab (kewajiban) antara suami kepada istri juga sebaliknya istri kepada suami, antara orang tua dengan anak, anak dengan orang tua dan antara saudara kandung, adik dan kakak. Dengan terlaksananya kewajiban dan hak setiap anggota keluarga dapat menciptakan suasana yang penuh kasih sayang.

Keluarga Warahmah ialah keluarga yang saling memahami dan menghormati dan menjaga aib keluarga, saling memahami satu sama lain, dan saling menyayangi, disamping Warahmah pasti ada namanya Mawaddah agar keluarga tersebut bisa menjalani dengan baik dan tentram.²⁸

²⁷ Abu Firdaus Al-Halwani, Asy-syaikh Muhammad bin umar al-bantani al-jawi,*Petunjuk menuju keluarga Sakinah;syarah Uqudulijain*,(Surabaya:Mutiara Ilmu Agency, 1993)h. 31

²⁸ Dikutip dari karya ilmiah jurnal Umar *HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTRI DALAM RUMAH TANGGA TALA'AH KITAB UQUDULUJAIN FI BAYANI HUQUQ AZ-ZAUJAIN KARYA SYEKH MUHAMMAD NAWAWI AL-BANTANI*,(FAI UISU Vol. 11,h.8)

Kesimpulan

Setelah membahas referensi yang digunakan dalam penelitian ilmiah ini, penelitian dapat menemukan beberapa kesimpulan di antaranya:

1. Bahwa perkawinan itu bukan sekedar pertemuan dua jenis kelamin untuk memperoleh keturunan, apalagi hanya sekedar untuk menyalurkan hasrat biologisnya. Namun harus ada tujuan yang lebih substantif dan bermakna yakni terciptanya keluarga sakinah yang diliputi oleh rasa kasih (mawaddah) dan sayang (rahmah). Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berketurun sebagaimana makhluk hidup lainnya.
2. Sakinah sebagai tujuan perkawinan tidak diungkapkan dengan kata benda (isim) akan tetapi dengan kata kerja (taskunu/yaskunu) yang menunjukkan arti huduus (kejadian baru) dan tajaddud (memperbaharui). Sakinah bukan sesuatu yang sudah jadi atau sekali jadi, namun harus diupayakan secara sungguh-sungguh (mujaahadah) dan terus menerus diperbaharui sebab ia bersifat dinamis yang senantiasa timbul tenggelam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-bantani Al-jawi, Muhammad Nawawi bin umar, 1993, *Petunjuk Menuju Keluarga Sakinah*, syarah Uqudullijain, Surabaya:Mutriara Ilmu Agency.
- Abu Muhammad, Asy-Syeikh Al-Imam, 2020. *Buku Pintar Membina Rumah Tangga Bahagia*, Surabaya, Mutriara Ilmu.
- Abusyuja, 2018. *Apa Itu Keluarga Sakinah, Mawaddah, Dan Warahmah* Surabaya, Dunia buku.
- Hidayah, maria Sakinah mawaddah dan warahmah, 2016. *Bersamamu*, klaten Abata Press.
- Kusmidi, Henderi, 2016. *Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Pernikahan*, IAIN Bengkulu.
- Mahmud, nabil bin-muhammad, 2013. *Manajemen Rumah Tangga Bahagia*, Jakarta Pustaka at-Tazkia,
- Ma’arif, Alief Syamsul, 2021. *Membangun Fondasi Keluarga Sakinah*, klaten, Caesar Media Pustaka.

Sanusi, Masthura A, 2006. *Risalah Mawaddah Warahmah*, Surabaya, Thulus Harapan.

Umar, *hak dan kewajiban suami istri dalam rumah tangga tala'ah kitab uqudullujain fi bayani huquq Az-Zaujain* karya Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani, FAI UISU

Widiyarti, *argumentasi Syekh Nawawi Bin Umar Al-Bantani tentang kedudukan perempuan dalam keluarga kajian fiqh kesetaraan*, Ijougs, Indonesia Jounal of Gender Studies

Ulum Amirul, 2016 *Syaikh Nawawi Al-Bantani: Penghulu Ulama" di Negeri Hijaz*, Yogyakara: CV. Global Press

Wahid Shalahuddin, 2003 *Iskandar Ahza 100 Tokoh Islam Paling Berpengaruh di Indonesia*, Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara

Amin Samsul Munir, "Syaikh Nawawi al-Bantani Tokoh Intelektual Pesantren", *jurnal MANARUL QUR'AN*